

**PERBEDAAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN
PROPERTY DAN *REAL ESTATE* DI INDONESIA, SINGAPURA,
MALAYSIA, DAN THAILAND**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi**



Oleh:
PUJI RAHAYU
2017310675

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Puji Rahayu
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 16 Juli 1999
NIM : 2017310675
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Perbedaan *Internet Financial Reporting* pada Perusahaan *Property dan Real Estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

(Riski Aprillia Nita, S.E., M.A)

NIDN: 0720048603

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

NIDN : 0731087601

**PERBEDAAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN
PROPERTY DAN *REAL ESTATE* DI INDONESIA, SINGAPURA,
MALAYSIA, DAN THAILAND**

Puji Rahayu

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2017310675@students.perbanas.co.id

ABSTRACT

Internet Financial Reporting (IFR) is a means of presenting financial reporting through the internet or company websites, which is carried out in the form of voluntary disclosure by the company. The purpose of this study is to determine the differences in IFR indexes such as content component indexes, timeliness, technology, and user support and to compare the quality of IFR between property and real estate companies in Indonesia, property and real estate companies in Singapore, property and real estate companies in Malaysia, and property and real estate companies in Thailand. The population in this study were property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange, Malaysia Stock Exchange, Singapore Stock Exchange, and Thailand Stock Exchange in the 2019 period. Determination of sample selection with certain criteria using purposive sampling technique, as well as samples that meet the criteria as many as 61 Indonesian companies, 102 Singaporean companies, 106 Malaysian companies and 63 Thai companies. The data analysis technique used in this study used the normality test and the kruskal-wallis test with the data used on the company website in 2019. The results of this study indicate that there are differences in the IFR index between property and real estate companies in Indonesia, Singapore, Malaysia, and Thailand and there are differences in the IFR index on the components of content, timeliness, technology, and user support between property and real estate companies in Indonesia, Singapore, Malaysia and Thailand.

Keywords: Internet financial reporting, malaysia, singapore, thailand, indonesia, content, timeliness, technology, user support.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi saat ini sangat pesat, salah satunya terbukti dengan adanya internet yang menghubungkan jaringan dari negara satu ke negara lain di seluruh dunia, sehingga menjadi salah satu hal yang dibutuhkan dan ada diseluruh sektor tatanan kehidupan. Internet menjadi sarana menyebarkan informasi, tidak terbatas waktu ataupun tempat, biaya yang rendah, dan

pengungkapan tepat waktu. Menurut survei yang telah dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pengguna internet di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan, seperti pada tahun 2018 yang mencapai sekitar 64,8 persen pengguna internet, hal ini berarti pengguna internet di Indonesia mencapai 171,17 juta jiwa dari total penduduk Indonesia sebesar 246,16 juta jiwa. Berdasarkan hasil survei tersebut

meningkatnya pengguna internet di Indonesia hal ini berarti semakin meningkat kebutuhan pengguna untuk mendapatkan informasi secara cepat, mudah, transparan, dan akurat. Perkembangan teknologi di era digital ini sangat penting untuk kehidupan manusia, terutama untuk pemangku kepentingan. Meningkatnya pengguna internet memberi dampak bagi seluruh sektor, terutama sektor bisnis untuk menyebarkan serta mengubah cara berbisnis perusahaan dengan lebih mudah mendapatkan dan menyampaikan informasi perusahaan kepada kreditor, investor, maupun pihak berkepentingan lainnya secara efektif dan efisien. Informasi perusahaan dapat berupa informasi keuangan maupun informasi non keuangan yang dapat dilakukan melalui *website* perusahaan atau yang lebih dikenal sebagai IFR. (Andrew, 2019)

Indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh Cheng et al (2000) digunakan untuk mengukur indeks IFR (Handayani & Almilia, 2013). Indeks yang dikembangkan ini terdiri dari empat komponen dengan masing-masing komponen diberi bobot sebagai berikut yaitu isi (*content*) sebesar 40 persen, ketepatan waktu (*timeliness*) sebesar 20 persen, teknologi (*technology*) sebesar 20 persen dan dukungan pengguna (*user support*) sebesar 20 persen. *Content*/isi merupakan isi dari *website* perusahaan properti dan *real estate* mengenai kelengkapan informasi keuangan yang disajikan. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk html lebih memudahkan pengguna untuk mengakses informasi keuangan secara efektif. *Timeliness*/ketepatan waktu berkaitan dengan penyajian informasi keuangan perusahaan secara tepat waktu. Pelaporan informasi baik keuangan maupun data perusahaan secara tepat waktu dan up to date akan memudahkan investor dalam pengambilan keputusan. Komponen *technology* berkaitan dengan pemanfaatan teknologi yang digunakan oleh perusahaan dalam pelaporan informasi keuangan

melalui internet, yang tidak dapat disediakan oleh media cetak (Handayani & Almilia, 2013). Dukungan pengguna/*user support* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keberagaman fasilitas dan layanan yang disediakan perusahaan dalam *website* nya untuk memudahkan penggunaannya. Indeks perusahaan akan semakin tinggi apabila perusahaan mampu mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam *website* perusahaan. Indeks pengungkapan ini dapat digunakan untuk menguji informasi yang dirilis oleh perusahaan yang terdaftar di situs *web* (Alam & Z. Rashid, 2014). Kualitas IFR setiap negara berbeda, hal ini dikarenakan tidak adanya standar atau aturan bagi perusahaan dalam melakukan pelaporan keuangan melalui internet.

Internet Financial Reporting (IFR) sebagai salah satu sarana penyajian pelaporan keuangan melalui media internet atau *website* perusahaan yang dilakukan dengan bentuk pengungkapan sukarela oleh perusahaan (Madadina & Devi, 2019). Adapun hal ini membuat beberapa perusahaan masih ada yang tidak menerapkan IFR. Perusahaan di Indonesia yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak semua menyajikan laporan keuangan dalam *website* perusahaan, bahkan beberapa perusahaan belum memiliki *website* (Keumala & N.N. Muaid, 2013).

Latar belakang penelitian ini berdasarkan fenomena perusahaan yang *listing* di BEI pada tahun 2019, bahwa masih terdapat beberapa *website* perusahaan yang kurang lengkap indeks pengungkapan IFR. Perusahaan yang *listing* di BEI pada tahun 2019 ada 61 perusahaan, dimana dari semua perusahaan tersebut memiliki perbedaan dari setiap perusahaan. Perbedaan ini berupa tidak lengkap indeks pengungkapan IFR yang seharusnya ada pada *website* perusahaan, misalnya seperti *link* menuju *website* pribadi perusahaan ada yang *error* sehingga harus manual, namun ada perusahaan lain yang bisa; tidak ada menu *Help & FAQ*; lebih dari 2 kali klik untuk mengetahui

informasi keuangan, tetapi ada juga perusahaan yang tidak lebih dari 2 kali klik; *update* berita ada yang mingguan, bulanan dan bahkan ada yang lebih dari 2 bulan; ada yang tidak menampilkan laporan keuangan; beberapa perusahaan tidak ada pemilihan bahasa lain, tidak menyajikan grafik saham, informasi dewan direktur dan komisaris, dan visi misi. Perbedaan perusahaan ini dapat disimpulkan bahwa tidak semua perusahaan yang *listing* aktif untuk mengelola atau memperbarui dan memperbaiki *website* perusahaan, hal ini yang mendasari penelitian ini.

Penelitian ini membandingkan penerapan IFR antara Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand karena sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa penerapan IFR di negara-negara Asia diantaranya Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara yang paling rendah dalam mempergunakan *website* sebagai media informasi dibandingkan dengan negara-negara lain (Yane, 2012). Berdasarkan hasil penelitian tersebut terungkap bahwa Singapura adalah negara pertama yang paling tinggi frekuensinya dalam mendayagunakan *website* dalam menyajikan informasi bagi banyak pihak, kemudian disusul oleh Thailand sebagai negara tertinggi kedua, Malaysia dan yang terakhir Indonesia. Negara Singapura menunjukkan bahwa prosentase jumlah perusahaan lebih banyak yang menyajikan IFR dalam *websitenya*. Indonesia masih rendah memanfaatkan teknologi informasi dalam *websitenya* untuk menyajikan IFR, cenderung lebih menyajikan informasi mengenai produk dan layanan jasa yang diberikan perusahaan. Laporan keuangan dalam *website* sebagian besar disajikan dalam bentuk format pdf. Masih sedikit perusahaan yang menyediakan alat pendukung seperti alat analisis keuangan perusahaan dalam *website*, sedangkan alat pendukung tersebut penting bagi pengguna.

Penelitian yang dilakukan ini berfokus pada sektor properti dan *real estate*. Fenomena yang terjadi pada

beberapa tahun terakhir terdapat perusahaan bangkrut, hal ini menjadi salah satu faktor investor melirik sektor ini dikarenakan aman, stabil, dan keuntungan yang meningkat dalam jangka panjang. Sektor properti dan *real estate* dari sejumlah analisis yang ada, diprediksi bahwa bisnis properti dan *real estate* lebih bersinar di masa yang mendatang. Konsultan *real estate* global, *Colliers International*, berpendapat bahwa secara keseluruhan aktivitas bisnis di pasar properti Asia diprediksi tetap kokoh dan memiliki prospek yang cerah di masa yang mendatang. Investasi properti semakin banyak diminati oleh masyarakat Indonesia, hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa properti dinilai lebih stabil dan aman. Prospek bisnis *real estate* dan properti di Indonesia, diyakini kian positif, sejalan dengan kerja sama antara investor global dan pengembang di dalam negeri. Selain itu, investasi ini juga mempunyai keuntungan yang besar dalam jangka panjang. Indonesia menjadi salah satu negara yang disarankan menjadi tujuan investor yang menginginkan berinvestasi di sektor properti, karena perekonomian Indonesia sedang berkembang pesat dan layak sebagai tujuan investasi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia setiap tahunnya meningkat, seperti di akhir tahun 2019 persentase peningkatan ekonomi Indonesia sebesar 5,02 persen hal ini menjadi faktor para investor untuk menanamkan modal di sektor properti Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dilakukan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana perbedaan IFR pada perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, dan Thailand. Hal ini disebabkan karena adanya fenomena bahwa masih terdapat beberapa *website* perusahaan yang kurang lengkap indeks pengungkapan IFR.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Sinyal (*signal*) merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan (Brigham dan Houston 2011). Pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan ini mampu memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek baik atau buruk di masa mendatang, sehingga dapat membantu investor mengambil keputusan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan para investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Scott, 2012). Sinyal dapat berupa informasi yang dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik, selain itu juga dapat berupa promosi atau informasi. Penyampaian laporan keuangan melalui internet dapat dianggap sebagai sinyal, yang berarti bahwa perusahaan telah berbuat sesuai dengan kontrak atau belum. Suatu perusahaan memberikan sinyal yang ditujukan kepada pengguna laporan keuangan. Tindakan manajemen dalam menyediakan IFR yang berkualitas dapat menjadi sinyal positif kepada *stakeholder*, sehingga dapat menguntungkan perusahaan. Namun, menjadi sinyal negatif apabila tindakan manajemen tidak atau kurang dalam menyediakan IFR yang berkualitas. Teori sinyal dalam penelitian ini menjadi landasan dalam hubungan antara kinerja keuangan dengan praktik IFR pada perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu (Harahap & Syafri, 2013). Laporan keuangan menjadi media yang paling

penting dalam menilai prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan itu untuk para analis. Seorang analis tidak dapat melakukan suatu observasi atau pengamatan langsung ke suatu perusahaan, oleh karenanya peran media laporan keuangan sangat penting bagi seorang analis dalam melakukan pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lain, dan laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya. (IAI, 2020).

Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting (IFR) merupakan penyampaian laporan keuangan melalui media internet yang mengacu pada penggunaan situs *website* perusahaan untuk menyebarluaskan informasi yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan secara tepat waktu dan sesuai ketentuan pasar modal (Prasetya & Irwandi, 2012). Pelaporan keuangan melalui media internet merupakan upaya yang dilakukan perusahaan dikenal sebagai pengungkapan sukarela, bukan karena isi dari pengungkapan melainkan alat yang digunakan ada pendekatan ini, perusahaan menggunakan internet untuk mengenalkan kepada pemegang saham dan investor.

Indeks IFR merupakan bagian-bagian yang perlu ditelaah dalam sebuah *website* perusahaan atau keuangan perusahaan untuk mengetahui kualitas IFR pada perusahaan tersebut. Indeks yang dikembangkan oleh Cheng et al (2000) yaitu terdiri dari 4 komponen dan empat komponen itu masing-masing diberi bobot sebagai berikut isi/*content* sebesar 40%,

ketepatan waktu/*timeliness* sebesar 20%, pemanfaatan teknologi 20%, dan dukungan pengguna/*user support* sebesar 20% (Handayani & Almilia, 2013). Variable diukur dengan rincian sebagai berikut:

Isi (*Content*)

Isi/*Content*, dalam kategori ini meliputi komponen informasi keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas serta laporan keberlanjutan perusahaan yang mempunyai kriteria penilaian sebesar 40% atau total nilai 53. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk HTML memiliki skor yang tinggi dibandingkan dalam format PDF, karena informasi dalam bentuk HTML lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut menjadi lebih cepat (Handayani & Almilia, 2013). Indeks isi (*content*) dari IFR yaitu laporan tahunan dan laporan triwulan, informasi keuangan lainnya yang meliputi kutipan saham dan grafik harga saham bahasa yang digunakan yang meliputi bahasa Inggris dan bahasa selain Inggris, informasi keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, pengungkapan hasil triwulan, *financial highlight*, laporan pimpinan perusahaan laporan auditor, informasi pemegang saham informasi perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Ketepatanwaktuan (*Timeliness*)

Ketepatanwaktuan dalam kategori ini ketika *website* perusahaan menyajikan informasi dengan tepat waktu maka indeksnya akan semakin tinggi. Kriteria penilaian untuk ketepatanwaktuan (*timeliness*) ini sebesar 20% atau total nilai 15, indeks ketepatanwaktuan dari IFR yaitu siaran pers, hasil triwulan terbaru yang belum diaudit, kutipan saham dan

pernyataan visi perusahaan atau pernyataan perkiraan masa depan (Handayani & Almilia, 2013).

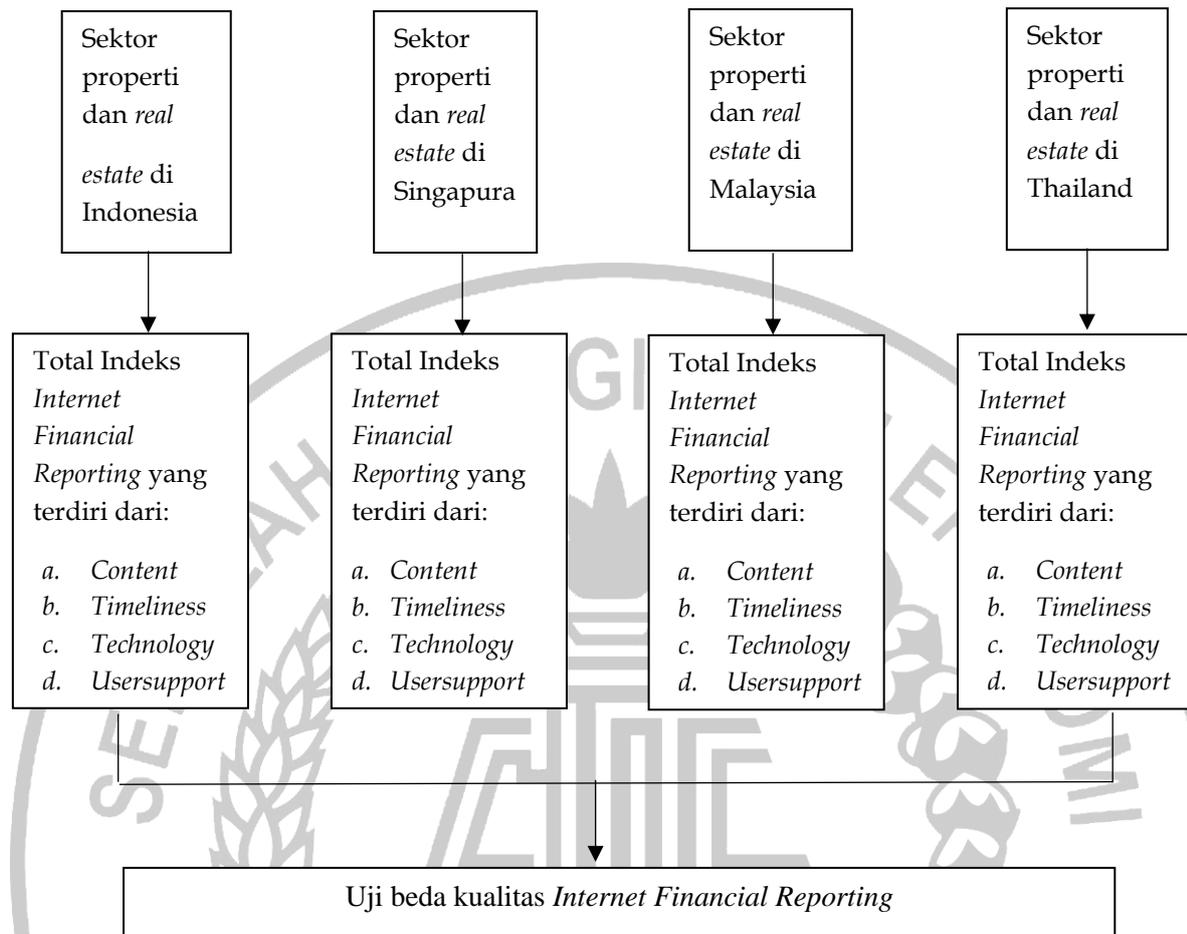
Pemanfaatan Teknologi (*Technology*)

Pemanfaatan Teknologi, dalam kategori ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, *analysis tools* (contohnya, Excel's Pivot Table), fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi "Intelligent Agent" atau XBRL). Komponen ini memiliki kriteria penilaian sebesar 20% atau total nilai 20. Indeks pemanfaatan teknologi (*technology*) dari IFR yaitu *download plug-in*, *online feedback*, slide presentation, teknologi multimedia, alat analisis, dan fitur canggih (XBRL).

Dukungan Pengguna (*User Support*)

Kategori ini dukungan pengguna memiliki kriteria penilaian sebesar 20% atau total nilai 15. Indeks *website* perusahaan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam *website* perusahaan seperti media pencarian dan navigasi (seperti FAQ, *link to homepage*, *link to top*, *site map*, *site search*, konsistensi dari *design* halaman *website*, dan banyaknya *click* untuk mendapatkan informasi keuangan).

KERANGKA PEMIKIRAN



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian yang terdiri dari tiga aspek yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis. Penelitian dengan hipotesis merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan saintifik, dan dalam pendekatan saintifik ini digunakan teori atau logika maupun riset-riset sebelumnya guna menguji fenomena yang ada (Hartono, 2015).
2. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini, dengan lebih menekankan pengujian pada teori, hipotesis, berdasar

kan pengukuran dari variabel dalam penelitian ini yang berbentuk angka, dan analisis data melalui pemodelan matematis atau melalui prosedur statistik (Hartono, 2015).

3. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data pada penelitian yang didapat dengan cara tidak langsung atau dengan media perantara.

BATASAN PENELITIAN

Penelitian ini tentunya memiliki batasan, batasan pada penelitian ini terdiri dari:

1. Penelitian ini menggunakan sampel yang terbatas pada perusahaan *properti dan real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand.

2. Fokus penelitian ini membahas variabel terikat yaitu tentang *Internet Financial Reporting* (IFR) dan variabel bebas yaitu dengan membandingkan perusahaan *properti* dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand yang sesuai dengan kriteria pemelihan dan tujuan penelitian.

VARIABEL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan variabel terikat *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan indeks pengungkapan terdiri dari *content*, *timelines*, *technology*, dan *user support*. Variabel bebas yang digunakan perbandingan perusahaan *properti* dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand.

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Internet Financial Reporting (IFR)

Menurut penilaian IFR perusahaan dikatakan berkualitas jika semua *score* indeks IFR terpenuhi dengan total 105 (Widari, Saifi, & Nurlaily, 2018). Hal ini berarti IFR perusahaan berarti berkualitas, jika perusahaan menggunakan teknologi dalam *website* perusahaan dan melaporkan seluruh informasi keuangan beserta indeks IFR. Berikut rincian pengukuran variabel:

Isi (*Content*)

Content melingkupi informasi keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan rugi laba dan penghasilan komprehensif lainnya, laporan keberlanjutan perusahaan, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas dengan kriteria penilaian 40 persen. Dalam pengungkapan informasi keuangan dengan HTML mendapatkan nilai lebih tinggi jika dibanding pengungkapan pada bentuk pdf, karena hal ini dapat mempermudah dan lebih efisien untuk pengguna mengakses informasi keuangan tersebut (Handayani & Almilia, 2013).

Ketepatanwaktuan (*Timeliness*)

Suatu laporan keuangan tahunan dapat dibidang tepat waktu jika dalam *website* perusahaan mempublikasikan paling lambat atau sebelum akhir bulan ketiga dari tanggal pelaporan perusahaan tersebut, sesuai peraturan X.K.2 dari Bapepam. Indeks *timeliness* memiliki kriteria penilaian sebesar 20 persen (Handayani & Almilia, 2013). Ketika perusahaan dapat menyampaikan informasi secara tepat waktu dalam situs *website* perusahaannya, maka indeks semakin tinggi.

Pemanfaatan Teknologi (*Technology*)

Pemanfaatan teknologi adalah memanfaatkan teknologi yang tidak didapat dari media laporan cetak, media teknologi multimedia, *analysis tools* seperti *Excel's Pivot Table*, fitur-fitur lanjutan contohnya implementasi "*Intelligent Agent*" atau XBRL. Kriteria penilaian dari komponen ini sebesar 20 persen.

Dukungan Pengguna (*User Support*)

Dukungan pengguna (*user support*) merupakan komponen dalam IFR yang memberikan fasilitas ke pengguna sehingga mudah dalam mencari laporan keuangan pada *website* perusahaan. *User support* dalam menggunakan komputer mempunyai keterampilan yang tidak sama, ada yang masih pemula serta ada pula yang sudah ahli. Untuk perusahaan yang menggunakan alat dalam memberi fasilitas bagi pengguna IFR mendapat nilai/skor yang lebih tinggi. Alat-alat yang dinilai pada indeks antara lain pencarian dan alat navigasi seperti *link* ke halaman utama, FAQ, *link* ke atas, situs pencari, konsistensi desain halaman *web*, serta situs peta. Kriteria penilaian dari komponen ini sebesar 20 persen.

POPULASI, SAMPEL, DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan *properti* dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand. Sampel pada penelitian ini

ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria dari teknik *purposive sampling* sebagai berikut:

- a. Perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand periode 2019.
- b. Perusahaan mempunyai *website* yang dapat diakses oleh umum dan tidak dalam masa perbaikan selama periode penelitian.
- c. Perusahaan yang telah mempublikasi data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi IFR.

DATA DAN METODE PENGAMBILAN DATA

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data dari sumber lain, internet, penelitian kepustakaan, *literature* penunjang, dan penelitian sebelumnya yang sudah diolah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari *website* perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand.

Pengumpulan data pada penelitian ini memakai teknik basis data. Hal ini dikarenakan jenis data yang digunakan berupa data sekunder, sehingga dalam mendapatkan data tersebut harus melalui proses mempelajari dan mengolah data yang dibutuhkan terlebih dahulu. Data ini dibutuhkan dalam mengukur indeks IFR seperti form *checklist*.

TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang sudah terkumpul dan sesuai dengan kriteria dalam pengambilan sampel, langkah yang dilakukan selanjutnya yaitu menganalisis data. Berikut tahapan yang dilakukan dalam analisis data pada penelitian ini:

- a. Menggolongkan Perusahaan
- b. Menganalisis Isi
- c. Melaksanakan pengukuran dari indeks IFR (Variabel Dependen)
- d. Tabulasi Data

- e. *Scoring*
- f. Item-item yang sudah di skor maka diberikan kode
- g. Analisis statistik deskriptif
- h. Uji normalitas
- i. Uji *kruskal-wallis*
- j. Menganalisis Komponen yang menjadi pembeda kualitas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menjelaskan secara rinci hasil deskriptif dari masing-masing komponen pada IFR. Analisis deskriptif ini menjelaskan gambaran nilai maksimum dan minimum variabel, rata-rata variabel, serta standar deviasi. Variabel terikat yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan indeks pengungkapan terdiri dari *content*, *timelines*, *technology*, dan *user support*, sedangkan variabel bebas yang digunakan yaitu perusahaan *properti* dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand.

Tabel 1
Analisis Deskriptif Indeks Komponen Content

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ID	61	16.50	40.00	26.9836	4.51476
SGR	12	17.50	42.00	28.1961	5.62401
MLY	16	11.50	42.00	24.2736	5.12609
THL	68	18.50	51.00	31.7353	7.90403

Sumber: Data output SPSS diolah

Berdasarkan tabel 1 analisis deskriptif pada indeks komponen *content* yang memiliki nilai tertinggi disetiap penilaian item komponen *content* yaitu perusahaan *properti* dan *real estate* negara

Thailand dengan nilai sebesar 51. Perusahaan memiliki nilai tinggi disebabkan item *content* yang disajikan lengkap sehingga nilai dari setiap item *content* mendapat nilai maksimum seperti laporan tahunan dan triwulan yang dipublikasikan lebih dari 2 tahun terakhir, pilihan bahasa yang banyak seperti bahasa Thailand, Cina, dan Inggris sehingga dapat diakses oleh pengguna selain berasal dari Thailand, lengkapnya informasi keuangan lainnya yang disajikan dalam bentuk pdf maupun html seperti laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan laba rugi komprehensif dan pendapatan lainnya, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, *financial highlight*, pemegang saham, visi misi perusahaan, dewan direktur dan komisaris dan kontak investor.

Perusahaan properti dan *real estate* yang memiliki nilai terendah pada indeks komponen *content* yaitu negara Malaysia dengan nilai 11,50. Perusahaan dengan nilai terendah disebabkan item *content* yang disajikan tidak lengkap sehingga beberapa item tidak mendapat nilai seperti kontak investor, laporan triwulan, *financial highlight*, laporan auditor, laporan ketua dewan, informasi pemegang saham, informasi CSR, informasi visi misi hanya disajikan dalam bentuk pdf, tidak ada pilihan bahasa, tidak terdapat informasi apapun tentang saham dan laporan dari informasi keuangan lainnya yang disajikan hanya dalam bentuk pdf seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Nilai rata-rata tertinggi pada indeks komponen *content* sebesar 31.7353 terdapat di negara Thailand hal ini menunjukkan bahwa perusahaan properti dan *real estate* di Thailand lebih berkualitas dibandingkan

dengan Singapura, Indonesia, dan Malaysia.

Tabel 2
Analisis Deskriptif Indeks Komponen Timeliness

Descriptive Statistics					
	N	Min imu m	Max imu m	Mea n	Std. Devia tion
ID	61	.00	11.00	4.0328	2.30916
SGR	102	.00	10.00	6.2500	2.59259
MLY	106	.00	11.00	3.3019	2.29770
THL	68	.00	11.00	5.0882	2.77911

Sumber: Data output SPSS diolah

Berdasarkan tabel 2 analisis deskriptif pada indeks komponen *timeliness* yang memiliki nilai tertinggi yaitu perusahaan properti dan *real estate* negara Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi disebabkan item komponen *timeliness* yang disajikan lengkap sehingga mencapai nilai maksimum disetiap penilaian seperti *update* berita 1 minggu terakhir dan memiliki eksistensi dalam menyampaikan berita, menyampaikan hasil laporan triwulan terbaru sebelum diaudit dan setelah diaudit, dan memiliki eksistensi untuk membagikan informasi serta *update* tentang saham.

Perusahaan properti dan *real estate* yang memiliki nilai terendah pada indeks komponen *timeliness* yaitu negara Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand dengan nilai 0. Perusahaan properti dan *real estate* di keempat negara diatas memiliki nilai terendah disebabkan item *timeliness* tidak disajikan dengan lengkap dalam *website* perusahaan seperti tidak menyajikan berita, harga saham, triwulan terbaru yang belum di audit, pernyataan visi dimasa depan. Nilai rata-

rata tertinggi pada indeks komponen *timeliness* sebesar 6.2500 terdapat di negara Singapura hal ini menunjukkan bahwa perusahaan properti dan *real estate* di Singapura lebih berkualitas dibandingkan dengan Thailand, Indonesia, dan Malaysia.

Tabel 3
Analisis Deskriptif Indeks Technology

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ID	61	32.50	62.00	46.0492	6.50494
SGR	102	31.00	76.00	52.1814	9.68892
MLY	106	25.00	73.00	41.1887	8.22263
THL	68	25.50	77.00	51.8824	12.03264

Sumber: Data output SPSS diolah
Berdasarkan tabel 3 analisis deskriptif pada indeks komponen *technology* yang memiliki nilai tertinggi yaitu perusahaan properti dan *real estate* negara Singapura, Malaysia, dan Thailand dengan nilai sebesar 13. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi disebabkan item *technology* yang disajikan lengkap sehingga mencapai nilai maksimum disetiap penilaian item komponen *timeliness* seperti terdapat item *download plug-in* untuk mendownload file informasi yang dibutuhkan, slide presentasi, alat analisis, dan teknologi multimedia.

Perusahaan properti dan *real estate* yang memiliki nilai terendah pada indeks komponen *technology* yaitu negara Indonesia dan Malaysia dengan nilai 2. Perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia dan Malaysia memiliki nilai paling rendah disebabkan item *technology* tidak disajikan lengkap hanya satu item *technology* seperti *download plug-in*. Nilai

rata-rata tertinggi pada indeks komponen *technology* sebesar 9.0882 terdapat di negara Thailand hal ini menunjukkan bahwa kualitas *technology* pada *website* perusahaan properti dan *real estate* di Thailand lebih berkualitas dibandingkan dengan Indonesia, Singapura, dan Malaysia.

Tabel 4
Analisis Deskriptif Indeks User Support

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ID	61	3.00	12.00	8.6230	2.13045
SGR	102	7.00	15.00	9.3627	2.01867
MLY	106	3.00	12.00	7.3679	2.04392
THL	68	1.00	12.00	6.0588	2.86451

Sumber: Data output SPSS diolah
Berdasarkan tabel 4 analisis deskriptif pada indeks komponen *user support* yang memiliki nilai tertinggi sehingga mencapai nilai maksimum disetiap penilaian item komponen *user support* yaitu perusahaan properti dan *real estate* negara Singapura dengan nilai sebesar 15. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi disebabkan item *user support* yang disajikan lengkap sehingga nilai dari setiap item *user support* mendapat nilai maksimum seperti *FAQ*, link ke halaman utama, link ke atas, peta situs, situs pencari, konsistensi desain dalam halaman *website*, dan untuk mendapatkan informasi keuangan kurang dari 2 klik.

Perusahaan properti dan *real estate* yang memiliki nilai terendah pada indeks komponen *user support* yaitu negara Thailand dengan nilai 1. Perusahaan memiliki nilai terendah disebabkan item *user support* yang disajikan tidak lengkap dan hanya satu item yang disajikan seperti link ke halaman utama. Nilai rata-rata tertinggi pada indeks komponen *user*

support sebesar 9.3627 terdapat di negara Singapura hal ini menunjukkan bahwa kualitas *user support* pada *website* perusahaan properti dan *real estate* di Singapura lebih berkualitas dibandingkan dengan Thailand, Indonesia, dan Malaysia.

Tabel 5
Analisis Deskriptif Indeks IFR

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ID	61	2.00	12.00	6.4098	1.40685
SGR	102	6.00	13.00	8.3725	2.67708
MLY	106	2.00	13.00	6.5849	2.28397
THL	68	4.00	13.00	9.0882	3.09422

Sumber: Data output SPSS diolah

Berdasarkan tabel 5 analisis deskriptif pada indeks IFR yang memiliki nilai tertinggi yaitu perusahaan properti dan *real estate* negara Thailand dengan nilai sebesar 77. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi disebabkan item komponen indeks IFR seperti *content*, *timeliness*, dan *technology* yang disajikan lengkap sehingga nilai dari indeks IFR mendapat nilai maksimum.

Perusahaan properti dan *real estate* yang memiliki nilai terendah pada indeks IFR. Perusahaan yang memiliki nilai terendah disebabkan keempat item indeks IFR yang disajikan tidak lengkap sehingga mendapat nilai minimum. Nilai rata-rata tertinggi pada indeks IFR sebesar 52.1814 terdapat di negara Singapura ini menunjukkan bahwa kualitas indeks IFR pada *website* perusahaan properti dan *real estate* di Thailand lebih berkualitas

dibandingkan dengan Singapura, Indonesia, dan Malaysia.

Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel penelitian telah terdistribusi normal atau tidak normal. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi tidak normal pada komponen IFR, *content*, *timeliness*, *technology*, dan *user support* bahwa datanya terdistribusi secara tidak normal dengan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* ditunjukkan pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 6
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
	IFR	Content	Timeliness	Technology	User Support
N	337	337	337	337	337
Test Statistic	.070	.113	.144	.362	.191
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c				

Sumber: Data output SPSS diolah

Tabel 6 menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel 337 besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada indeks IFR, komponen *content*, *timeliness*, *technology*, dan *user support* secara berurutan sebesar 0.70, 0.113, 0.144, 0.362, dan 0.191 dan berada pada signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi tidak normal karena nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,000 lebih kecil dari 5 persen atau ($\alpha = 0,05$), maka uji beda yang digunakan adalah uji beda non parametrik yaitu *Kruskall-Wallis*.

Uji Kruskal-Wallis

Berdasarkan hasil uji normalitas, komponen yang menggunakan uji *Kruskal-Wallis* adalah indeks IFR, *content*, *timeliness*, *technology*, dan *user support*. Berikut tersaji hasil uji *kruskal-wallis* dengan menggunakan program *software IBM SPSS Statistics 20* sebagai berikut.

Tabel 7
Uji Kruskal-Wallis
Untuk Kamponen Internet Financial Reporting

Test Statistics	
	IFR
Asymp. Sig.	.000

Sumber: Data output SPSS diolah

Tabel 7 menunjukkan bahwa uji *kruskal-wallis* untuk indeks IFR signifikan berada pada 0,000. Hal ini berarti bahwa varians antara indeks IFR perusahaan property dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand terdapat perbedaan karena nilai signifikan lebih kecil dari 5% atau ($\alpha=0,05$).

Tabel 8
Uji Kruskal-Wallis
Untuk Kamponen Content

Test Statistics	
	Content
Asymp. Sig.	.000

Sumber: Data output SPSS diolah

Tabel 8 menunjukkan bahwa uji *kruskal-wallis* untuk indeks *content* signifikan berada pada 0,000. Hal ini berarti bahwa varians antara indeks *content* perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand terdapat perbedaan karena nilai signifikan lebih kecil dari 5% atau ($\alpha=0,05$).

Tabel 9
Uji Kruskal-Wallis
Untuk Kamponen Timeliness

Test Statistics	
	Timeliness
Asymp. Sig.	.000

Sumber: Data output SPSS diolah

Tabel 9 menunjukkan bahwa uji *kruskal-wallis* untuk indeks *timeliness* signifikan berada pada 0,000. Hal ini berarti bahwa varians antara indeks *timeliness* perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand terdapat perbedaan karena nilai signifikan lebih kecil dari 5% atau ($\alpha=0,05$).

Tabel 10
Uji Kruskal-Wallis
Untuk Kamponen Technology

Test Statistics	
	Technology
Asymp. Sig.	.000

Sumber: Data output SPSS diolah

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa uji *kruskal-wallis* untuk indeks *technology* signifikan berada pada 0,000. Hal ini berarti bahwa varians antara indeks *technology* perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand terdapat perbedaan karena nilai signifikan lebih kecil dari 5% atau ($\alpha=0,05$).

Tabel 11
Uji Kruskal-Wallis
Untuk Kamponen User Support

Test Statistics	
	User support
Asymp. Sig.	.000

Sumber: Data output SPSS diolah

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa uji *kruskal-wallis* untuk indeks *user support* signifikan berada pada 0,000. Hal ini berarti bahwa varians antara indeks *user support*

perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand terdapat perbedaan karena nilai signifikan lebih kecil dari 5% atau ($\alpha=0,05$).

PEMBAHASAN

1. Indeks *Internet Financial Reporting* (IFR)

Internet Financial Reporting (IFR) merupakan salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada investor dan calon investor mengenai informasi keuangan perusahaan melalui media *website*. Indeks IFR terdiri dari komponen *content*, *timeliness*, *technology*, dan *user support*. (Madadina & Devi, 2019) mengatakan penyajian pelaporan keuangan melalui *website* perusahaan itu dilakukan dengan bentuk pengungkapan sukarela secara periodik untuk keperluan pengguna seperti investor, pemerintah, dan masyarakat umum yang membutuhkan. Penggunaan IFR telah berkembang pesat di berbagai negara, termasuk di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand. *Internet Financial Reporting* (IFR) suatu perusahaan dinilai berkualitas, apabila dapat memenuhi semua indeks dengan total *score* sama dengan 105 dalam (Handayani & Almilia, 2013). Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai maksimum yang di dapat pada IFR hanya sebesar 79 hal ini disebabkan tidak adanya peraturan atau kebijakan khusus yang mewajibkan setiap perusahaan harus mengungkapkan laporan keuangan melalui media internet lengkap dengan semua indeks pada komponen IFR, sehingga perusahaan hanya menyajikan secara sukarela.

Berdasarkan uji *kruskal-wallis* dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan indeks IFR antara perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand. Kualitas IFR pada perusahaan properti dan *real estate* di Singapura lebih berkualitas dibandingkan negara Indonesia, Malaysia, dan Thailand sesuai dengan analisis deskriptif bahwa rata-rata total indeks IFR di Singapura lebih tinggi dibandingkan negara Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Hal ini dapat terjadi karena IFR merupakan pelaporan keuangan yang dilakukan secara sukarela, sehingga banyak perusahaan yang merasa tidak perlu melakukan praktek IFR sesuai dengan

standar indeks IFR, serta tidak ada nya standar khusus atau peraturan badan pengawas yang berlaku dari setiap negara dalam membuat *website* perusahaan. Dampak dari perbedaan indeks IFR di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand untuk para pengguna yaitu berdampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari para pengguna atau investor di Singapura yaitu dengan mudah mengakses informasi keuangan secara cepat dan lengkap, sehingga menambah pengetahuan mengenai informasi keuangan maupun bisnis. Hasil penelitian ini konsisten dengan *signaling theory* yaitu semakin baik kualitas IFR suatu perusahaan dengan memberikan informasi yang dibutuhkan investor untuk menilai prospek perusahaan, sehingga memudahkan investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

2. Isi (*Content*)

Komponen isi (*content*) terdiri dari informasi keuangan, informasi perusahaan, informasi saham, dan bahasa yang digunakan. Komponen *content* perusahaan mengungkapkan informasi keuangan dalam bentuk laporan tahunan dan laporan triwulan. Berdasarkan uji *kruskal-wallis* dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan indeks *content* antara perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand. Kualitas indeks komponen *content* pada perusahaan properti dan *real estate* di Thailand lebih berkualitas dibandingkan negara Indonesia, Malaysia, dan Singapura sesuai dengan analisis deskriptif bahwa rata-rata total indeks komponen *content* di Thailand lebih tinggi dibandingkan negara Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Hal ini terjadi karena *website* perusahaan di Thailand sebanyak 89,71% dari total sampel 68, tetap menyajikan laporan triwulan walaupun laporan tahunan sudah dipublikasikan, informasi mengenai kutipan dan grafik saham sebanyak 63,24% atau 43 perusahaan yang di *link* ke *website* bursa efek Thailand sedangkan di negara Singapura dan Malaysia hanya beberapa perusahaan dan di neagara Indonesia bahkan hanya 1-3 perusahaan, informasi keuangan lainnya pada negara Thailand lebih banyak yang menyajikan dalam bentuk PDF dan HTML, dibandingkan negara yang lain. Penyebab lain yaitu pada *website* perusahaan di Thailand yang mengungkapkan *chairman's*

report dan *auditor's report* lebih banyak dibandingkan negara lain.

3. Ketepatanwaktuan (*Timeliness*)

Komponen ketepatanwaktuan (*timeliness*) terdiri dari eksistensi perusahaan dalam melakukan *update* siaran pers, laporan triwulan, kutipan saham, dan visi yang akan dicapai perusahaan kedepan. *Update* informasi ini dapat berupa waktu hari, minggu, maupun bulan. Perusahaan umumnya mengungkapkan siaran pers untuk memberikan *update* informasi tentang perusahaan serta laporan triwulan yang rutin diperbarui pengungkapannya melalui *website*. Perusahaan mengungkapkan informasi mengenai pertumbuhan harga saham. Kutipan saham perusahaan mengungkapkan perkembangan harga pasar yang rutin diperbarui baik secara jam, harian, mingguan, hingga bulanan.

Berdasarkan uji *kruskal-wallis* dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan indeks *technology* antara perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand. Kualitas indeks komponen *technology* pada perusahaan properti dan *real estate* di Thailand lebih berkualitas dibandingkan negara Indonesia, Malaysia, dan Singapura sesuai dengan analisis deskriptif bahwa rata-rata total indeks komponen *technology* di Thailand lebih tinggi dibandingkan negara Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Hal ini dapat terjadi karena indeks komponen *timeliness* perusahaan di Thailand memiliki eksistensi dan selalu mempublikasikan triwulan terbaru setelah audit, sekitar 15,67% dari total perusahaan. Perusahaan di Thailand juga memiliki eksistensi dalam mempublikasikan laporan mengenai saham sebanyak 77,94% atau 53 dari total sampel 68 perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widari, Saifi, & Nurlaily, 2018) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan dan lebih berkualitas indeks IFR pada perusahaan property dan *real estate* di Singapura dibandingkan di Indonesia dan Malaysia.

4. Teknologi (*Technology*)

Pada komponen teknologi (*technology*) terdiri dari teknologi *download plug-in*, *online feedback*, *slide* presentasi, teknologi multimedia, alat analisis, dan fitur canggih (XBRL). Item komponen teknologi berkaitan

dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media cetak serta teknologi multimedia yang digunakan dalam situs *website* perusahaan.

Berdasarkan uji *kruskal-wallis* dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan indeks *technology* antara perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand. Kualitas indeks komponen *technology* pada perusahaan properti dan *real estate* di Singapura lebih berkualitas dibandingkan negara Indonesia, Malaysia, dan Thailand sesuai dengan analisis deskriptif bahwa rata-rata total indeks komponen *technology* di Singapura lebih tinggi dibandingkan negara Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Hal ini dapat terjadi karena *website* seluruh sampel perusahaan di Singapura menampilkan teknologi multimedia dan lebih banyak *website* perusahaan yang menampilkan *slide* presentasi dan menyajikan *download plug-in* dibandingkan *website* perusahaan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand.

5. Dukungan Pengguna (*User Support*)

Komponen dukungan pengguna (*user support*) terdiri dari bantuan dan FAQ, *link* ke halaman utama, *link* ke atas, situs peta, situs pencarian, konsistensi dalam *design website*, dan banyaknya klik untuk mendapatkan informasi keuangan. Indeks komponen *user support* dapat menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan alat untuk memfasilitasi pengguna *website*. Peta situs berguna untuk menunjukkan struktur dari situs *website* perusahaan hanya pada satu halaman sehingga dapat mempermudah akses yang dilakukan pada *website* tersebut.

Berdasarkan uji *kruskal-wallis* dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan indeks *user support* antara perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand. Kualitas indeks komponen *user support* pada perusahaan properti dan *real estate* di Singapura lebih berkualitas dibandingkan negara Indonesia, Malaysia, dan Thailand sesuai dengan analisis deskriptif bahwa rata-rata total indeks komponen *user support* di Singapura lebih tinggi dibandingkan negara Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Hal ini dapat terjadi karena pada *website* perusahaan di Singapura sebanyak 8,82% atau 9 perusahaan dari total sampel 102 yang memiliki *help and FAQ*, memiliki konsistensi *design website* dan memiliki jumlah klik

kurang dari 2 untuk mendapatkan informasi keuangan di seluruh sampel perusahaan, dan *sitemap* sebanyak 50% atau 51 perusahaan dari total sampel 102 perusahaan dibandingkan dengan *website* perusahaan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Selain itu, seluruh *website* perusahaan di Singapura memiliki konsistensi *design website* dan banyaknya klik untuk mendapatkan informasi keuangan sebanyak kurang dari 2 lebih banyak dibandingkan dengan *website* perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Malaysia, dan Thailand yang perlu 3-4 kali klik untuk mendapatkan informasi keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan indeks internet financial reporting (IFR) antara perusahaan properti dan real estate di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand.
2. Terdapat perbedaan indeks komponen content antara perusahaan properti dan real estate di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand.
3. Terdapat perbedaan indeks komponen timeliness antara perusahaan properti dan real estate di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand.
4. Terdapat perbedaan indeks komponen technology antara perusahaan properti dan real estate di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand.
5. Terdapat perbedaan indeks komponen user support antara perusahaan properti dan real estate di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand.

KETERBATASAN

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan yang dapat dilihat mempengaruhi hasil daripenelitian yaitu:

1. Keterbatasan pada penelitian ini terdapat beberapa *website* perusahaan properti dan *real estate* di Thailand

yang hanya menyediakan bahasa Thailand.

2. Keterbatasan pada penelitian ini banyak perusahaan yang tidak menyajikan informasi yang sesuai dengan indeks komponen IFR.

SARAN

Dengan adanya keterbatasan penelitian yang telah disampaikan diatas maka peneliti memberikan saran untuk penelitian berikutnya, antara lain:

1. Perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, Singapura, Malaysia dan Thailand dapat mengungkapkan informasi lebih lengkap dan dapat menggunakan teknologi terbaru yang sesuai dengan indeks IFR.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan yang di dalam *website* nya menggunakan bahasa Internasional/ bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

Agboola, A. A., & Sala, M. K. (2012). The Determinants of Internet Financial Reporting: Empirical Evidence from Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 3, No.11.

Alam, & Z. Rashid, K. (2014). Corporate Financial Reporting on the Internet : A survey of Website of Listed Companies in Pakistan. *The IUP Journal of Corporate Governance*, 17-39.

Andrew, G. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Informasi Internet Financial Reporting Dengan Kepemilikan Saham Publik Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, Vol 10, No 1, 1-10.

Dwi Hayati, P. S., & Suprayogi, N. (2018, Januari-Juni). Analisis Perbandingan Internet Financial Reporting Index Bank Umum Syariah di Indonesia, Malaysia, Iran, dan Sudan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 4,

- No. 1.
- Ghanem, H. B., & Ariff, A. M. (2016). The effect of board of directors and audit committee effectiveness on internet financial reporting. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, Vol. 6 No. 4, 429-448. doi:10.1108/JAEE-07-2014-0037
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang, Jawa Tengah, Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Yogyakarta.
- Ginting, W. A. (2018, Agustus 2). Regresi Logistik Dalam Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet. *RISET & JURNAL AKUNTANSI*.
- Handayani, E., & Almilia, L. (2013). Internet Financial Reporting: Studi Komparasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 20(2) : 100-102.
- Harahap, & Syafri, S. (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, J. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hasil Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2018. (n.d.). Retrieved Oktober 13, 2020, from Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia: <https://www.apjii.or.id/content/read/39/410/Hasil-Survei-Penetrasi-dan-Perilaku-Pengguna-Internet-Indonesia-2018>
- Ilmawati, Y., & Indrasari, A. (2018, Desember). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Internet Financial Reporting di Indonesia dan Malaysia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2014 -2016). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 2 No 2, 186-196.
- Insani, T. D., & Suprayogi, N. (2016). Internet Financial Reporting: Studi Komparasi Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3 No. 11, 886-89
- Keumala, & N.N. Muid, D. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Perusahaan Melalui Website Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3) : 1-10.
- M.P, N. P., & Irwandi, S. A. (2016, Juli-Desember). The effect of firm size, financial performance, listing age and audit quality on Internet Financial Reporting. *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 6, No. 2, 239 – 247.
- Madadina, N., & Devi, F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet/(Internet Financial Reporting). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 72 N0. 2, 205-213.
- Maulana, I. R., & Almilia, L. S. (2018, July – December). Factors Affecting the Internet Financial Reporting (IFR) in Banking Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *The Indonesian Accounting Review*, 8 no 2, 175 – 187
- Prasetya, M., & Irwandi, S. A. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet Financial Reporting Pada

Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesia Accounting Review*, 4 No.2, 151-158.

- SAK Efektif Per 1 Januari 2020. (2019, Juni 26). Retrieved November 29, 2020, from Ikatan Akuntan Indonesia:
<http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak-efektif-18-sak-efektif-per-1-januari-2020>
- Scott, W. (2012). *Financial Accounting Theory*, Sixth Edition. Canada: Pearson Prentice Hall.
- Wardhanie, N. S. (2012). Analisis Internet Financial Reporting Index: Studi Komparasi antara Perusahaan High-tech dan Non High-tech di Indonesia. *E-Journal Universitas Muhammadiyah Malang*, Vol 2, No 2.
- Widari, P. P., Saifi, M., & Nurlaily, F. (2018). Analisis Internet Financial Reporting (IFR) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Indonesia, Singapura, dan Malaysia). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 56 No. 1.
- Yane, D. A. (2012). Perkembangan Penggunaan Internet Financial Reporting di Negara-negara Asia. *Konferensi Nasional Sistem Informasi*.
- Zadeh, F. N., Salehi, M., & Shabestari, H. (2018). The relationship between corporate governance mechanisms and internet financial reporting in Iran. *International Journal Of Business In Society*.

